

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Kerentanan Fisik dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Hurip Jaya

Tingkat kerentanan di Desa Hurip Jaya berada pada kategori tinggi, yang dipicu oleh rendahnya elevasi lahan dan ketiadaan infrastruktur pengendalian banjir. Kerusakan fisik pada akses jalan, fasilitas pendidikan, serta hunian warga telah menurunkan kualitas hidup dan keselamatan masyarakat. Kondisi ini memperlemah struktur sosial ekonomi, di mana dominasi sektor pertambakan sebesar 59,4% membuat mata pencaharian warga sangat peka terhadap perubahan lingkungan, sehingga membatasi kapasitas finansial warga dalam melakukan perbaikan hunian secara mandiri.

2. Dampak Banjir Rob terhadap Kondisi Fisik Wilayah dan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Hurip Jaya

Banjir rob telah memberikan dampak kerusakan yang meningkat secara eksponensial akibat pertemuan arus pasang air laut dengan luapan Saluran Cikarang Bekasi Laut (CBL) yang memicu efek bendung. Pertemuan dua arus ini menyebabkan genangan mencapai 30–70 cm dengan durasi lebih dari 12 jam. Dampak kerusakan ini bersifat timpang secara spasial, di mana RW 03 mengalami kelumpuhan ekonomi total karena ketergantungan mutlak pada lahan tambak, sementara RW 01 dan RW 02 masih memiliki cadangan

ekonomi berupa lahan pertanian. Kerusakan ini juga diperburuk oleh alih fungsi lahan mangrove yang menghilangkan proteksi alami kawasan pesisir.

3. Strategi Adaptasi dan Mitigasi Masyarakat Desa Hurip Jaya dalam Menghadapi Banjir Rob untuk Menjaga Ketahanan Fisik dan Sosial Ekonomi

Strategi adaptasi masyarakat bersifat heterogen berdasarkan kapasitas finansial rumah tangga. Warga dengan ekonomi mapan mampu melakukan adaptasi struktural permanen, sedangkan warga prasejahtera hanya mengandalkan mitigasi sederhana yang sering kali gagal menahan luapan arus besar. Akibat minimnya dukungan infrastruktur dan sistem peringatan dini, masyarakat mengoptimalkan kearifan lokal (*ilmu titen*) dan penggunaan *bale-bale* sebagai ruang adaptasi darurat. Keputusan masyarakat untuk tetap bertahan (*forced attachment to place*) sebesar 49% maupun keinginan untuk berpindah yang terhalang biaya (31,2%) menunjukkan bahwa mobilitas spasial dan ketahanan hidup warga ditentukan secara dominan oleh ketersediaan kapital finansial rumah tangga dalam merespons ancaman bencana.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, beberapa rekomendasi dan saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait guna menanggulangi dampak bencana banjir rob adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Pemerintah Daerah dan Desa:** Diharapkan segera membangun infrastruktur pengendali banjir rob terintegrasi, seperti tanggul laut dan pintu air, mengoptimalkan sistem peringatan dini, serta memberikan program

bantuan modal atau pelatihan diversifikasi mata pencaharian bagi petambak yang terdampak.

2. **Bagi Masyarakat:** Diharapkan meningkatkan aksi kolektif dalam menjaga benteng alami pesisir melalui restorasi hutan mangrove serta bergotong-royong merawat drainase permukiman agar air pasang cepat surut.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan untuk mengembangkan pemodelan spasial prediktif untuk memproyeksikan luasan genangan rob di masa depan akibat perubahan iklim, serta melakukan analisis efektivitas biaya terhadap opsi adaptasi masyarakat.